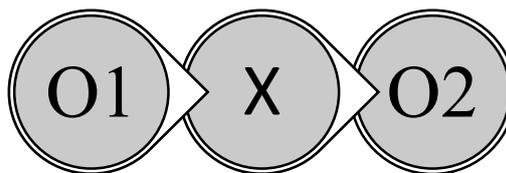


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen dengan pendekatan *pretest-posttest* kelompok tunggal (*one-group pretest-posttest design*). Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi efek intervensi pada satu kelompok siswa dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan (Creswell, 2014). Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Desain Penelitian Kuasi Eksperimen
(*one-group pretest-posttest design*)**

Di mana:

O1 = *Pretest* (pengukuran awal)

X = Perlakuan (implementasi teori behaviorisme Skinner)

O2 = *Posttest* (pengukuran akhir)

Keuntungan dari desain ini adalah adanya arah yang jelas dalam penelitian, di mana variabel dependen (pengetahuan atau sikap) diuji sebelum dan setelah intervensi dengan variabel independen (Stratton, 2019). Desain ini memiliki 3 karakteristik utama (Choueiry, 2024):

- a. Menggunakan satu kelompok subjek sehingga tidak ada kelompok kontrol untuk membandingkan hasilnya.
- b. Efek intervensi diukur dengan membandingkan pengukuran sebelum dan sesudah intervensi (hipotesis nol adalah bahwa intervensi tidak memiliki efek, yaitu dua pengukuran tersebut sama).

- c. Tidak ada randomisasi dalam pemilihan subjek, peserta yang menerima intervensi dipilih secara non-acak (*purposive sampling*).

Berdasarkan 3 karakteristik desain kuasi-eksperimental dengan pendekatan *pretest-posttest* kelompok tunggal (*one-group pretest-posttest design*) tersebut, dapat diketahui beberapa keunggulan dari desain ini seperti:

- a. Kemudahan pelaksanaan

Desain ini tidak memerlukan kelompok kontrol, sehingga lebih sederhana dan lebih mudah diterapkan dalam situasi di mana sulit untuk membentuk kelompok kontrol.

- b. Efektivitas biaya

Karena hanya melibatkan satu kelompok, desain ini lebih hemat waktu dan biaya dibandingkan desain eksperimen yang melibatkan banyak kelompok.

- c. Pengukuran langsung efek intervensi

Dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah intervensi, desain ini dapat memberikan gambaran langsung tentang seberapa besar perubahan yang dihasilkan oleh intervensi yang diberikan.

- d. Cocok untuk situasi Pendidikan

Sering digunakan dalam penelitian pendidikan untuk mengevaluasi dampak dari sebuah program atau perlakuan yang diterapkan di kelas.

Dalam desain ini, pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah penerapan teori behaviorisme B.F. Skinner, khususnya *operant conditioning*, untuk melihat pengaruhnya pada penggunaan bahasa tidak baku pada keterampilan menulis siswa. Desain *one-group pretest-posttest* berguna ketika peneliti ingin mengetahui perubahan yang terjadi setelah intervensi tanpa kelompok pembandingan. Dalam penelitian ini, tujuannya adalah untuk melihat perubahan yang terjadi pada penggunaan bahasa tidak baku setelah intervensi dilakukan.

Siswa akan diberikan *pretest* untuk mengukur penggunaan bahasa tidak baku sebelum intervensi diterapkan. Selanjutnya, intervensi berupa penerapan teori behaviorisme B.F. Skinner dalam pembelajaran keterampilan menulis

akan dilakukan selama 3 kali pertemuan. Setelah itu, siswa akan diberikan *posttest* untuk mengukur perubahan penggunaan bahasa tidak baku setelah intervensi. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi efektivitas intervensi dalam mengurangi penggunaan bahasa tidak baku (Creswell, 2014).

3.2 Lokasi, Waktu dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Kalimulya 2, Depok, Jawa Barat. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan selama 1 minggu pada tahun ajaran 2024/2025 dengan jadwal yang akan disesuaikan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD usia rata-rata 9-10 tahun dengan jumlah total kurang lebih 30 siswa. Dengan rincian rencana waktu pelaksanaan ialah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No.	Nama Kegiatan	Bulan Pelaksanaan				
		Agustus 2024	September 2024	November 2024	Desember 2024	Januari 2025
1.	Pengajuan Judul					
2.	Penyusunan Skripsi					
3.	Sidang Seminar Skripsi					
4.	Bimbingan dan Revisi					
5.	Penyusunan Instrumen					
6.	Perizinan Pengambilan Data ke Lapangan					
7.	Pengambilan Data ke Lapangan					
8.	Penyusunan Laporan Skripsi					
9.	Sidang Skripsi					

Tabel 3.2 Rincian Waktu Pelaksanaan

No.	Jenis Kegiatan	Rincian kegiatan
1.	Persiapan dan <i>Pretest</i>	Melakukan <i>pretest</i> untuk mengukur penggunaan bahasa tidak baku dalam keterampilan menulis siswa serta menjelaskan konsep <i>reinforcement</i> dan <i>punishment</i> sesuai teori behaviorisme yang akan dijalankan pada ke depannya.
2.	Implementasi Perlakuan (3 Pertemuan)	Mulai penerapan intervensi dengan menerapkan penguatan positif dan negatif dalam pembelajaran, serta observasi harian, diskusi pengalaman, dan evaluasi kemajuan.
3.	<i>Posttest</i>	Melakukan <i>posttest</i> untuk mengukur penggunaan bahasa baku dalam keterampilan menulis siswa setelah intervensi.
4.	Analisis Data dan Pelaporan	Analisis data <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> serta observasi untuk menentukan efektivitas intervensi serta penyusunan laporan hasil penelitian dan konsultasi dengan pembimbing akademik.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN Kalimulya 2, yang terdiri dari tiga kelas dengan total kurang lebih 90 siswa. Setiap kelas memiliki ciri khas dan dinamika kelompok yang berbeda, namun secara keseluruhan, mereka merupakan bagian dari populasi yang sama. Dari dua kelas tersebut, dipilih satu kelas yang dianggap paling merepresentasikan topik penelitian ini yakni terdiri dari 30 siswa. Siswa-siswi ini akan berpartisipasi dalam kegiatan observasi dan intervensi yang dirancang

Pemilihan partisipan yakni 30 siswa kelas IV pada SD tersebut dilakukan secara *purposive sampling* berdasarkan karakteristik yang relevan, seperti tingkat penggunaan bahasa tidak baku dan keterlibatan dalam kegiatan belajar mengajar. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana peneliti memilih partisipan berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Partisipan dipilih secara sengaja karena

peneliti yakin mereka memiliki informasi yang paling sesuai dengan topik yang diteliti.

Teknik ini digunakan dalam penelitian apabila peneliti membutuhkan data mendalam dari sumber yang dianggap paling representatif atau memiliki wawasan khusus tentang fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, satu kelas IV dipilih berdasarkan rekomendasi guru dan kepala sekolah tentang kelas yang memiliki kebutuhan paling tinggi dalam peningkatan penggunaan bahasa baku. Seluruh siswa tersebutlah yang akan menjadi subjek penelitian untuk menguji efektivitas penerapan teori behaviorisme dalam pembelajaran bahasa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data perlu untuk dilakukan secara sistematis dan terencana karena pengumpulan data yang sistematis dan terencana adalah kunci untuk memperoleh data yang berkualitas dalam penelitian eksperimental (Salkind, 2010). Data dikumpulkan utamanya melalui tes. Tes berupa *pretest* dan *posttest* dilakukan sebelum dan setelah intervensi untuk mengukur perbedaan dalam penggunaan bahasa tidak baku dalam tulisan siswa.

Observasi tidak terstruktur juga dilakukan secara berkelanjutan selama kegiatan pembelajaran untuk melihat bagaimana respon, keterlibatan, pengalaman, dan perubahan siswa yang terjadi. Hal-hal yang diamati meliputi bagaimana intervensi yang mengimplementasikan teori behaviorisme B.F Skinner, respon siswa, kesalahan penggunaan bahasa baku siswa, serta faktor pendukung dan penghambat jalannya intervensi. Dengan tambahan pengamatan ini, diharapkan dapat terlihat hasil kemajuan atau peningkatan siswa dalam penggunaan bahasa baku pada keterampilan menulis selama masa intervensi.

Tabel 3.3 Indikator Pengamatan

No.	Indikator	Deskripsi Pengamatan
1.	Implementasi Strategi	Bagaimana teori behaviorisme B.F Skinner diterapkan di kelas?
2.	Respon Siswa	Bagaimana keterlibatan dan respon siswa selama masa intervensi? Apakah siswa terlihat termotivasi selama proses belajar?
3.	Penggunaan Bahasa Baku	Seberapa sering siswa melakukan kesalahan dalam penggunaan bahasa baku?
4.	Faktor Penghambat	Apakah ada kendala yang menghambat proses intervensi?
5.	Faktor Pendukung	Apa saja yang membantu proses intervensi berjalan lancar?

Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi tambahan yang dapat mendukung data kuantitatif Adapun detail teknik pengumpulan data yang akan dilakukan ialah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Tes Pretest	Diberikan sebelum perlakuan.
Tes Posttest	Diberikan sesudah perlakuan.
Obervasi	Dilakukan selama sesi pembelajaran.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah tes. Tes digunakan untuk mengukur *pretest* dan *posttest* penggunaan bahasa baku dan tidak baku dalam keterampilan menulis. Instrumen ini tentunya perlu untuk divalidasi oleh para ahli sebelum pada akhirnya diaplikasikan pada lokasi penelitian ditetapkan (Richards & Rodgers, 2014). Rubrik penilaian juga disusun berdasarkan kriteria bahasa baku yang telah ditetapkan.

Rubrik penilaian untuk mengukur penggunaan bahasa baku dalam keterampilan menulis dilakukan pada tes penulisan suatu karangan cerita (teks narasi) yang dibuat oleh masing-masing siswa. Dari hasil tulisan siswa maka akan dianalisis menggunakan rubrik ini untuk melihat penguasaan penggunaan bahasa baku pada keterampilan menulis. Rubrik ini menggunakan rubrik

penilaian holistik yang fokus pada penggunaan bahasa baku. Berikut adalah rubrik tentang penilaian menulis

Tabel 3.5 Rubrik Keterampilan Menulis

Kriteria	1 (Kurang)	2 (Cukup)	3 (Baik)	4 (Sangat Baik)
Penggunaan Kosakata Baku	Banyak kesalahan dalam pemilihan kosakata baku.	Penggunaan bahasa baku tidak konsisten. Terdapat beberapa kesalahan dalam pemilihan kosakata baku.	Penggunaan bahasa baku sangat konsisten. Hampir tidak ada kesalahan dalam pemilihan kosakata baku.	Penggunaan bahasa baku sangat konsisten. Hampir tidak ada kesalahan dalam pemilihan kosakata baku.
Tanda Baca dan Ejaan	Banyak kesalahan dalam tanda baca dan ejaan sesuai dengan aturan bahasa baku.	Terdapat beberapa kesalahan dalam tanda baca dan ejaan sesuai dengan aturan bahasa baku.	Ada beberapa kesalahan kecil dalam tanda baca dan ejaan sesuai dengan aturan bahasa baku.	Hampir tidak ada kesalahan dalam tanda baca dan ejaan sesuai dengan aturan bahasa baku.
Penyampaian Ide	Ide tidak disampaikan dengan jelas.	Ide disampaikan dengan kurang jelas.	Ide disampaikan dengan cukup jelas.	Ide disampaikan dengan sangat jelas.

3.6 Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil *pretest* dan *posttest* akan dibandingkan menggunakan uji-t melalui perangkat SPSS untuk sampel berpasangan (*paired-samples t-test*) apabila data berdistribusi normal dan menggunakan uji *Wilcoxon* apabila data tidak berdistribusi normal. Uji ini dilakukan untuk menentukan signifikansi perbedaan sebelum dan setelah intervensi. Serta *N-Gain* untuk menentukan tingkat efektivitas intervensi. Untuk hasil observasi tidak terstruktur akan

dianalisis secara deskriptif dengan cara mengidentifikasi dan memilih informasi yang relevan dari hasil pengamatan, membuat kategorisasi berdasarkan pola atau tema yang muncul, melihat frekuensi munculnya masing-masing kategori untuk melihat perkembangan dari waktu ke waktu, triangulasi data dengan membandingkan hasil observasi dengan data *pretest – posttest*, menyajikan hasil observasi dalam bentuk naratif deskriptif dengan menguraikan bagaimana keterlibatan dan respon siswa selama masa perlakuan serta menceritakan kasus yang menonjol pada masa perlakuan dan membandingkan hasil observasi pada awal, tengah, dan akhir masa perlakuan. Kombinasi analisis kuantitatif dan kualitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas intervensi.

3.7 Validasi Data dan Instrumen

Tahapan selanjutnya ialah validitas data dan instrumen. Validasi data dalam penelitian merujuk pada sejauh mana data yang dikumpulkan mengukur apa yang seharusnya diukur dan sejauh mana data tersebut akurat, konsisten, dan dapat diandalkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Validitas data penelitian dapat dilakukan dengan cara memperpanjang pengamatan, triangulasi, *membercheck*, peningkatan ketemuan, dan diskusi teman sejawat (Sugiyono, 2021).

Validasi instrumen adalah proses yang sangat penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan mengukur variabel atau konsep yang dimaksudkan dengan akurat dan konsisten. Karena benar tidaknya data tergantung pada baik tidaknya instrumen pengumpul data atau pengukur objek dari suatu variabel penelitian (Arikunto, 2011). Untuk memastikan validitas data dan instrumen, penelitian ini akan melakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen tes. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas instrumen dilakukan dengan kepada ahli.

Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi hasil yang diperoleh dari instrumen tersebut. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji *Cronbach's Alpha* pada perangkat SPSS. Uji reliabilitas

tersebut merupakan reliabilitas konsistensi internal yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana item-item dalam instrumen (misalnya, aspek-aspek dalam rubrik penilaian) memberikan hasil yang konsisten. Dalam penelitian ini, uji ini memastikan bahwa semua aspek yang diukur saling mendukung untuk mengukur kemampuan penggunaan bahasa baku secara keseluruhan.

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.748	3

Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dapat diartikan sebagai berikut (Wahyuni, 2014):

- a. Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0.90 , maka reliabilitasnya sempurna
- b. Jika nilai *Cronbach Alpha* $0.70-0.90$, maka reliabilitasnya tinggi
- c. Jika nilai *Cronbach Alpha* $0.50-0.70$, maka reliabilitasnya moderat
- d. Jika nilai *Cronbach Alpha* < 0.50 , maka reliabilitasnya rendah

Hasil uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* pada penelitian ini ialah 0.748 . Angka tersebut masuk dalam kategori kedua yakni reabilitas tinggi. Uji validitas dan reliabilitas ini amat penting untuk dilakukan karena validitas dan reliabilitas instrumen adalah fondasi penting dalam memastikan kualitas data penelitian (Heale & Twycross, 2015)